

## PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN *DIGITAL FINANCE* PADA UMKM DI KOTA BATAM

Jackie Lee<sup>1</sup>, Handra Tipa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email: <sup>1</sup>pb210810073@upbatam.ac.id, <sup>2</sup>handra.tipa@puterabatam.ac.id

### ABSTRACT

*The rapid development of digital-based financial services is driving changes in the financial management patterns of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Batam City, thus demanding readiness in terms of financial literacy, access, and behavior. This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial inclusion, and financial behavior on the interest in using digital finance among MSMEs in Batam City. The study used a quantitative approach with a population of 2,179 MSMEs operating in Batam City, with a purposive sampling technique of 100 respondents obtained using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires and analyzed using validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of the multiple linear regression analysis indicate that financial literacy influences the interest in using digital finance with a contribution of 25.4%, financial inclusion has an influence of 37.9%, and financial behavior has an influence of 60.9%. The analysis of the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) can show that financial literacy, financial inclusion, and financial behavior are able to explain 88.2% of the variation in interest in using digital finance in MSMEs in Batam City, and the results of the t-test and F-test prove that financial literacy, financial inclusion, and financial behavior have a significant influence both partially and simultaneously on interest in using digital finance.*

**Keywords:** Financial Behavior, Financial Inclusion, Financial Literacy, Interest in Use.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi sistem keuangan di Indonesia menunjukkan kemajuan yang dengan sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Transformasi ini ditandai dengan meningkatnya pemanfaatan layanan keuangan digital seperti *mobile banking*, dompet elektronik, pembayaran berbasis QR code, hingga pada *platform* pembiayaan digital yang semakin dapat terintegrasi dalam aktivitas ekonomi masyarakat. *Digital finance* tidak hanya memberikan kemudahan transaksi, tetapi juga berperan dalam mendorong efisiensi, transparansi, serta perluasan akses keuangan bagi berbagai lapisan pelaku ekonomi, termasuk pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kondisi ini mengindikasikan adanya perubahan pola pengelolaan keuangan yang menuntut para pelaku usaha untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi keuangan modern.

UMKM merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional yang memiliki kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi daerah, termasuk di Kota Batam yang dapat dikenal sebagai kawasan strategis industri dan perdagangan. Di tengah dinamika persaingan usaha yang semakin ketat, pelaku UMKM dituntut untuk mampu mengelola

keuangan secara efektif dan efisien agar dapat menjaga keberlangsungan usahanya. Pemanfaatan *digital finance* dapat menjadi salah satu solusi strategis yang dapat membantu UMKM dalam melakukan suatu pencatatan keuangan, mempercepat proses transaksi, serta memperluas pada akses terhadap layanan keuangan formal. Namun, pada kenyataannya, tingkat minat pada penggunaan *digital finance* di kalangan UMKM belum sepenuhnya dapat optimal dan juga masih menunjukkan berbagai variasi yang dengan cukup besar.

Literasi keuangan merupakan faktor mendasar yang memengaruhi kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, produk keuangan, serta risiko dan manfaat yang melekat pada layanan keuangan digital (Wijayanti & Ompusunggu, 2024). Tingkat literasi keuangan yang baik akan membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional dan tepat, termasuk dalam memanfaatkan *digital finance* sebagai sarana dari pengelolaan usaha. Namun, permasalahan yang sering muncul adalah masih rendahnya pemahaman para pelaku UMKM terhadap mekanisme kerja, biaya, dan risiko penggunaan suatu layanan keuangan digital. Kondisi ini dapat menimbulkan keraguan, ketidakpercayaan, bahkan resistensi terhadap suatu penggunaan *digital finance*, sehingga literasi keuangan menjadi isu penting yang perlu dikaji

lebih lanjut dalam konteks minat penggunaan layanan keuangan digital.

Selain literasi keuangan, inklusi keuangan juga memegang peranan penting dalam mendorong pemanfaatan *digital finance*. Inklusi keuangan mengacu pada ketersediaan akses, kemudahan penggunaan, serta keterjangkauan layanan keuangan formal bagi seluruh lapisan masyarakat (Susanti *et al.*, 2024). Meskipun berbagai layanan keuangan digital telah berkembang pesat, tidak semua pelaku UMKM di Kota Batam memiliki akses yang akan memadai terhadap infrastruktur teknologi, lembaga keuangan, maupun informasi terkait produk *digital finance*. Permasalahan yang sering dihadapi meliputi keterbatasan jaringan, rendahnya suatu kepemilikan rekening formal, serta kurangnya pendampingan dari lembaga keuangan. Rendahnya tingkat inklusi keuangan tersebut berpotensi menghambat minat UMKM dalam menggunakan suatu *digital finance* secara berkelanjutan.

Di sisi lain, perilaku keuangan turut menjadi faktor penentu dalam membentuk minat penggunaan *digital finance*. Perilaku keuangan mencerminkan kebiasaan individu dalam mengelola pendapatan, mengontrol pengeluaran, menabung, serta merencanakan keuangan usaha (Pratiwi *et al.*, 2023). Pelaku UMKM dengan perilaku keuangan yang terencana dan disiplin cenderung lebih terbuka terhadap inovasi keuangan digital karena dinilai dapat membantu pengelolaan usaha secara lebih sistematis. Namun, permasalahan yang muncul adalah masih banyak pelaku UMKM yang belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, kurang melakukan pencatatan keuangan, serta memiliki kebiasaan pengelolaan keuangan yang bersifat informal. Perilaku keuangan yang kurang terstruktur ini dapat menghambat minat dan kesiapan suatu UMKM dalam mengadopsi penggunaan *digital finance*.

Minat penggunaan *digital finance* merupakan refleksi dari sikap, persepsi, dan kesiapan pelaku UMKM dalam menerima serta menggunakan layanan keuangan berbasis digital sebagai bagian dari aktivitas usahanya. Minat tersebut terbentuk melalui proses evaluasi terhadap manfaat, kemudahan, risiko, serta kesesuaian layanan digital dengan kebutuhan usaha (Anisah & Amaniyah, 2024). Dalam konteks UMKM di Kota Batam, minat penggunaan *digital finance* masih dipengaruhi oleh perbedaan tingkat literasi keuangan, keterbatasan inklusi keuangan, serta variasi perilaku keuangan di kalangan pelaku usaha. Kompleksitas permasalahan ini menunjukkan bahwa adopsi *digital finance* tidak hanya bergantung pada ketersediaan pada suatu teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan sistem pengelolaan keuangan UMKM.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditarik suatu simpulan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, serta perilaku keuangan merupakan faktor-faktor yang saling berinteraksi dan memiliki peranan strategis dalam membentuk serta meningkatkan minat penggunaan layanan digital finance pada pelaku UMKM di Kota Batam. Keterkaitan antarvariabel ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan, kemudahan akses terhadap layanan keuangan, dan pola pengelolaan keuangan pelaku usaha secara kolektif berpotensi memengaruhi keputusan mereka dalam mengadopsi teknologi keuangan digital. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilaksanakan guna mengkaji secara empiris pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap minat penggunaan digital finance, sehingga temuan penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang keuangan dan perilaku konsumen, tetapi juga dapat dijadikan landasan pertimbangan praktis bagi pemerintah, lembaga keuangan, serta pelaku UMKM dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang mendorong pemanfaatan keuangan digital secara lebih inklusif, efektif, dan berkelanjutan.

## KAJIAN TEORI

### 2.1 Minat Penggunaan

Minat penggunaan merupakan keinginan individu untuk menggunakan layanan keuangan berbasis digital dalam aktivitas keuangannya. Menurut Yanti *et al.* (2025), minat penggunaan suatu teknologi mencerminkan niat individu untuk menerima dan menggunakan suatu sistem teknologi berdasarkan pada persepsi manfaat dan kemudahan penggunaannya. Sementara itu, Widyasanti & Suarmanayasa (2023) menyatakan bahwa minat penggunaan layanan keuangan digital dipengaruhi oleh kepercayaan, persepsi risiko, serta pengalaman pengguna terhadap teknologi keuangan. Dalam hal ini, minat penggunaan menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kesiapan pelaku usaha terhadap transformasi keuangan digital. Dalam penelitian Ma'nawiyah *et al.* (2025) dapat menegaskan bahwa semakin tinggi persepsi manfaat dan kemudahan layanan keuangan digital, maka semakin besar pula minat UMKM untuk mengadopsi *digital finance* dalam pengelolaan usahanya.

### 2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan, produk keuangan, serta risiko dan manfaat yang melekat pada setiap keputusan keuangan yang diambil. Menurut Damayanti *et al.* (2025), literasi keuangan mencerminkan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang

terhadap pengelolaan keuangan yang efektif guna mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang. Sementara itu, Wati & Tambunan (2024) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam meningkatkan kualitas suatu pengambilan keputusan keuangan. Dalam konteks UMKM, tingkat literasi keuangan yang memadai menjadi prasyarat penting bagi pelaku usaha untuk mampu memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal. Hal ini dapat sejalan dengan pendapat Agustiana *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan pada pelaku UMKM dapat menghambat adopsi inovasi keuangan digital karena keterbatasan pemahaman terhadap mekanisme, biaya, dan risiko layanan tersebut.

### 2.3 Inklusi Keuangan

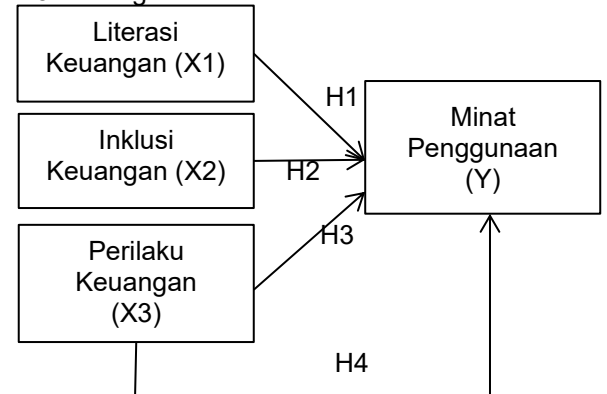
Inklusi keuangan merujuk pada ketersediaan akses dan juga penggunaan layanan keuangan formal yang terjangkau dan berkualitas oleh seluruh lapisan masyarakat. Pandangan Hermawan *et al.* (2022) dapat menyatakan bahwa inklusi keuangan bertujuan untuk memastikan individu dan pelaku usaha memiliki akses yang setara terhadap produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Menurut Ufmayza & Mulyani (2024), inklusi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kepemilikan rekening, tetapi juga mencakup kemudahan akses, keberlanjutan penggunaan, serta perlindungan konsumen dalam sistem keuangan. Dalam konteks UMKM, inklusi keuangan memiliki peran strategis dalam mendorong pemanfaatan *digital finance* sebagai sarana pendukung aktivitas usaha. Menurut pandangan dari Susanti *et al.* (2024) menegaskan bahwa suatu keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal dan infrastruktur digital masih menjadi suatu hambatan utama bagi UMKM dalam mengadopsi suatu layanan keuangan digital secara menyeluruh dan efektif.

### 2.4 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan menggambarkan pola tindakan individu dalam mengelola sumber daya keuangan, termasuk dalam hal perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan. Menurut Marsenta *et al.* (2024) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai serangkaian kebiasaan dan tindakan individu yang berkaitan dengan pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Selanjutnya, Japa *et al.* (2023) menyatakan bahwa perilaku keuangan yang baik tercermin dari kemampuan individu dalam melakukan perencanaan keuangan dan pengendalian pengeluaran secara konsisten. Dalam konteks

UMKM, perilaku keuangan pelaku usaha sangat memengaruhi kesiapan mereka dalam mengadopsi layanan keuangan digital. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Fitria (2024), dapat menjelaskan bahwasanya perilaku keuangan yang belum terstruktur, seperti tidak melakukan pencatatan keuangan dan tidak memisahkan keuangan pribadi dan usaha, dapat menghambat minat UMKM dalam menggunakan *digital finance*.

### 2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran (Sumber: Data Penelitian 2025)

### 2.6 Hipotesis

Sebagai pernyataan bersifat sementara yang berakar pada teori dan data pendahuluan, hipotesis berfungsi untuk memberikan arah dalam proses verifikasi ilmiah. Atas dasar tersebut, hipotesis yang diteliti dapat dijelaskan berikut:

- H1 : Diduga literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *digital finance* pada UMKM di Kota Batam.
- H2 : Diduga inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *digital finance* pada UMKM di Kota Batam.
- H3 : Diduga perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *digital finance* pada UMKM di Kota Batam.
- H4 : Diduga literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *digital finance* pada UMKM di Kota Batam.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berorientasi pada pengukuran data secara objektif dan sistematis untuk memperoleh gambaran empiris mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis dengan secara statistik sehingga temuan penelitian memiliki tingkat ketepatan dan keterukuran yang tinggi. Melalui pendekatan

kuantitatif, hubungan antarvariabel penelitian dapat diuji secara terstruktur, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah beroperasi di Kota Batam dengan jumlah keseluruhan sebanyak 2.179 unit usaha. Mengingat besarnya populasi serta adanya suatu perbedaan karakteristik antar pelaku UMKM, maka tidak seluruh anggota populasi dapat dijadikan responden penelitian. Oleh karena itu, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel dengan sebanyak 100 responden

yang dinilai mampu mewakili karakteristik populasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang disusun secara terstruktur sesuai dengan indikator masing-masing variabel penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahapan pengujian, meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan ketepatan serta konsistensi pada instrumen penelitian. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi, diikuti dengan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui suatu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tahap akhir analisis dilakukan melalui uji hipotesis guna menguji kebenaran dugaan penelitian serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,776		
X1.2	0,670		
X1.3	0,510		
X1.4	0,667		
X1.5	0,646		
X1.6	0,762		
X2.1	0,633		
X2.2	0,446		
X2.3	0,676		
X2.4	0,694		
X2.5	0,700		
X2.6	0,581		
X3.1	0,633		
X3.2	0,733		
X3.3	0,727		
X3.4	0,782		
X3.5	0,606		
X3.6	0,591		
Y.1	0,633		
Y.2	0,515		
Y.3	0,538		
Y.4	0,604		
Y.5	0,505		
Y.6	0,407		
Y.7	0,624		
Y.8	0,610		
		0,1966	Valid

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 26 (2025)

Merujuk pada hasil pengujian validitas yang disajikan dalam Tabel 1, dapat diuraikan bahwa seluruh indikator pada variabel penelitian menunjukkan nilai r hitung yang secara konsisten melampaui nilai r tabel sebesar 0,1966. Capaian tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat antara masing-masing butir pernyataan dengan konstruk teoritis yang diukur, sehingga setiap indikator mampu merefleksikan konsep

penelitian secara tepat dan relevan. Dengan terpenuhinya ketentuan validitas ini, instrumen penelitian dapat dinyatakan valid secara statistik, memiliki ketepatan pengukuran yang memadai, serta layak digunakan sebagai sarana pengumpulan data yang andal guna mendukung analisis empiris dan penarikan simpulan penelitian secara ilmiah dan sistematis.

## 4.2 Uji Reliabilitas

**Tabel 2.** Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,761	6	Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)	0,687	6	
Perilaku Keuangan (X3)	0,764	6	
Minat Penggunaan (Y)	0,668	8	

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 26 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang disajikan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa seluruh variabel penelitian menghasilkan nilai koefisien Cronbach's Alpha yang melampaui batas minimum penerimaan sebesar 0,60, sehingga secara statistik instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria *reliabel*. Capaian tersebut mencerminkan adanya tingkat konsistensi internal yang baik antarbutir pernyataan, di mana setiap indikator mampu mengukur konstruk penelitian

secara stabil, seragam, dan berulang tanpa menimbulkan perbedaan hasil pengukuran yang signifikan. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dinyatakan *reliabel* dan andal, sehingga data yang diperoleh melalui kuesioner memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta layak dijadikan dasar dalam analisis statistik, pengujian hipotesis, dan penarikan simpulan penelitian secara ilmiah dan sistematis.

## 4.3 Uji Normalitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.16704071
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.049
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dirujuk pada Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa pengujian Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang secara jelas melebihi tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa pola sebaran data yang diperoleh dari hasil pengukuran tidak menunjukkan perbedaan yang berarti dibandingkan dengan distribusi normal secara teoretis, sehingga data empiris dapat

dinyatakan berdistribusi normal. Terpenuhinya kondisi tersebut menegaskan bahwa asumsi normalitas sebagai salah satu prasyarat utama dalam penerapan analisis statistik inferensial telah dipenuhi secara memadai. Dengan demikian, proses analisis data selanjutnya dapat dilakukan dengan dasar metodologis yang kuat, sekaligus meminimalkan risiko distorsi hasil dan meningkatkan tingkat keandalan serta ketepatan simpulan penelitian yang dihasilkan.

## 4.4 Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.** Uji Multikolinearitas  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan	.321	3.114
	Inklusi Keuangan	.488	2.048
	Perilaku Keuangan	.519	1.926

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 26 (2025)

Melalui data yang tersaji dalam Tabel 4, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yang dianalisis memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10, sementara nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang diperoleh berada di bawah 10,00. Kondisi ini menandakan bahwa antar variabel independen tidak mengalami korelasi berlebihan yang akan dapat mengganggu kestabilan model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa riset ini bebas dari masalah multikolinearitas, sehingga estimasi parameter

regresi dapat dilakukan secara andal. Pemenuhan terhadap kriteria tersebut menjadi prasyarat penting agar keterkaitan antarvariabel dapat dianalisis secara akurat dan objektif. Dengan terpenuhinya kondisi ini, potensi terjadinya bias atau penyimpangan hasil analisis yang disebabkan oleh tingkat saling ketergantungan yang terlalu tinggi antarvariabel dapat diminimalkan, sehingga interpretasi hubungan kausal yang dihasilkan menjadi lebih valid dan dapat dipercaya secara ilmiah.

#### 4.5 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5.** Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.772	.726		2.442	.016
Literasi Keuangan	-.056	.039	-.255	-1.449	.151
Inklusi Keuangan	-.011	.038	-.043	-.299	.766
Perilaku Keuangan	.030	.034	.123	.891	.375

a. *Dependent Variable:* Res

**Sumber:** Pengolahan Data SPSS Versi 26 (2025)

Merujuk pada informasi yang disajikan dalam Tabel 5, hasil pengujian terhadap model regresi menunjukkan tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas pada data yang dianalisis. Temuan tersebut dibuktikan melalui nilai signifikansi residual absolut dari masing-masing variabel independen yang seluruhnya berada di atas ambang batas 0,05, sehingga secara statistik tidak terdapat pola varians yang tidak seragam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa varians residual cenderung konstan pada setiap tingkat

nilai variabel bebas, yang berarti asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dengan baik. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan untuk menghasilkan estimasi koefisien yang stabil dan konsisten, meningkatkan keandalan hasil analisis statistik, serta memungkinkan penafsiran hubungan antarvariabel dilakukan secara objektif tanpa adanya bias yang disebabkan oleh ketidaksamaan varians residual.

#### 4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.632	1.167		2.255	.026
Literasi Keuangan	.254	.063	.248	4.060	.000
Inklusi Keuangan	.379	.061	.306	6.198	.000
Perilaku Keuangan	.609	.054	.537	11.210	.000

a. *Dependent Variable:* Minat Penggunaan

**Sumber:** Pengolahan Data SPSS Versi 26 (2025)

Merujuk Tabel 6, tampak persamaan  $Y = 2,632 + 0,254 X_1 + 0,379 X_2 + 0,609 X_3$ , sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai 2,632 menunjukkan bahwa minat penggunaan (Y) akan tetap berada pada nilai 2,632 apabila variabel-variabel independen yang dikaji, yaitu literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan perilaku keuangan (X3), diasumsikan tidak memberikan pengaruh atau bernilai 0.

2. Koefisien sebesar 0,254 dalam variabel literasi keuangan (X1), menegaskan adanya pengaruh bersifat positif terhadap minat penggunaan (Y), di mana setiap peningkatan dari 1% pada literasi keuangan diproyeksikan akan meningkatkan minat penggunaan sebesar 25,4%.

3. Koefisien sebesar 0,379 dalam variabel inklusi keuangan (X2), menegaskan adanya pengaruh bersifat positif terhadap minat

penggunaan (Y), di mana setiap peningkatan dari 1% pada inklusi keuangan diproyeksikan akan meningkatkan minat penggunaan sebesar 27,9%.

4. Koefisien sebesar 0,609 dalam variabel perilaku keuangan (X3), menegaskan adanya

pengaruh bersifat positif terhadap minat penggunaan (Y), di mana setiap peningkatan dari 1% pada perilaku keuangan diproyeksikan akan meningkatkan minat penggunaan sebesar 60,9%.

#### 4.7 Uji t

**Tabel 7.** Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	Std. Error		
	B					
1 (Constant)	2.632	1.167			2.255	.026
Literasi Keuangan	.254	.063	.248		4.060	.000
Inklusi Keuangan	.379	.061	.306		6.198	.000
Perilaku Keuangan	.609	.054	.537		11.210	.000

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 26 (2025)

Paparan hasil dari uji t dalam Tabel 7, dapat dijabarkan interpretasinya sebagai berikut:

- Dengan t hitung 4,060 untuk literasi keuangan (X1) yang lebih besar dari t tabel 1,984 dan Sig. 0,000 < 0,05, sehingga H1 akan diterima, yang dapat menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan.
- Dengan t hitung 6,198 untuk inklusi keuangan (X2) yang lebih besar dari t tabel 1,984 dan Sig. 0,000 < 0,05, sehingga H2 akan diterima, yang

dapat menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan.

- Dengan t hitung 11,210 untuk perilaku keuangan (X3) yang lebih besar dari t tabel 1,984 dan Sig. 0,000 < 0,05, sehingga H3 diterima, yang dapat menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan.

#### 4.8 Uji F

**Tabel 8.** Hasil Uji F (Simultan)

Model	ANOVA <sup>a</sup>				F	Sig.
	Sum of Squares	df	Mean Square			
1 Regression	1042.074	3	347.358		247.310	.000 <sup>b</sup>
Residual	134.836	96	1.405			
Total	1176.910	99				

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

b. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 26 (2025)

Data yang tercantum dalam Tabel 8, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai f hitung mencapai 247,310, yang secara jelas lebih besar dibandingkan f tabel sebesar 2,70. Selain itu, nilai dari signifikansi (Sig.) yang diperoleh tercatat sebesar 0,000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Kondisi ini akan menegaskan

bahwa hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima, sedangkan hipotesis nol (H0) akan ditolak. Dengan kata lain, secara simultan, variabel literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan perilaku keuangan (X3) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat penggunaan digital finance (Y).

#### 4.9 Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 9.** Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	Model Summary <sup>b</sup>		Std. Error of the Estimate
		R Square	Adjusted R Square	
1	.941 <sup>a</sup>	.885	.882	1.185

a. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 26 (2025)

Merujuk pada Tabel 9, nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah 0,882 atau setara dengan 88,2%, yang akan mengindikasikan bahwa variabel minat penggunaan (Y) dapat dijelaskan secara substansial oleh pengaruh gabungan literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan perilaku keuangan (X3). Dengan kata lain, 88,2% dari minat penggunaan *digital finance* dapat diprediksi melalui interaksi ketiga variabel independen ini, sedangkan 11,8% sisanya kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian. Temuan ini memperlihatkan bahwa model regresi memiliki daya jelajah yang tinggi, sehingga kombinasi ketiga variabel tersebut memegang peranan krusial dalam menjelaskan perilaku minat penggunaan digital finance pada subjek penelitian.

## Pembahasan

### Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan

Melalui temuan yang dapat diuraikan sebelumnya memperlihatkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan *digital finance* pada UMKM di Kota Batam. Pernyataan ini dapat didukung oleh data pengujian yang memperlihatkan nilai dari t hitung 4,060 yang lebih besar dari t tabel 1,984 dan *Sig.*  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman individu terhadap konsep-konsep keuangan, pengelolaan modal, serta kemampuan mengambil keputusan finansial secara sadar berperan penting dalam mendorong adopsi layanan *digital finance*. Dengan kata lain, literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai faktor pengetahuan semata, tetapi juga menjadi katalisator yang meningkatkan kesiapan dan suatu kepercayaan UMKM untuk memanfaatkan platform keuangan digital. Temuan ini menegaskan urgensi dilakukannya intervensi yang bersifat edukatif, seperti program pelatihan yang terstruktur, kegiatan sosialisasi yang berkelanjutan, serta pembinaan literasi keuangan yang komprehensif, sebagai langkah strategis untuk mendorong peningkatan minat penggunaan digital finance. Melalui upaya tersebut, pelaku UMKM diharapkan mampu memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara lebih efektif, sehingga penggunaan teknologi finansial tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga berkontribusi secara nyata terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis UMKM.

Hasil penelitian ini menyoroti adanya keterkaitan yang kuat antara temuan yang diperoleh dengan studi-studi terdahulu, khususnya penelitian yang dilakukan oleh Damayanti *et al.* (2025), serta mendapatkan dukungan empiris tambahan dari hasil riset dari Wati & Tambunan (2024). Kesesuaian temuan ini mengindikasikan

bahwa pada literasi keuangan memainkan peran yang signifikan dalam membentuk minat penggunaan *digital finance*.

### Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan

Melalui temuan yang dapat diuraikan sebelumnya memperlihatkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat penggunaan *digital finance* pada UMKM di Kota Batam. Pernyataan ini dapat didukung oleh data pengujian yang memperlihatkan nilai dari t hitung 6,198 yang lebih besar dari t tabel 1,984 dan *Sig.*  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat akses dan partisipasi UMKM terhadap suatu layanan keuangan formal, termasuk ketersediaan rekening, fasilitas berbagai transaksi, dan layanan keuangan digital, dengan secara langsung berkontribusi dalam meningkatkan minat mereka untuk memanfaatkan *platform digital finance*. Dengan kata lain, semakin luas dan mudahnya akses ke instrumen keuangan, semakin tinggi pula kecenderungan dari para pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi pada keuangan digital. Temuan ini sebagaimana dapat menekankan Pernyataan tersebut menegaskan pentingnya perumusan strategi peningkatan inklusi keuangan yang komprehensif, baik melalui kegiatan sosialisasi yang berkesinambungan, penyediaan fasilitas keuangan yang mudah diakses oleh pelaku usaha, maupun integrasi layanan keuangan digital yang relevan dengan kebutuhan UMKM. Upaya-upaya tersebut diharapkan mampu mendorong peningkatan minat penggunaan digital finance secara lebih optimal, terarah, dan berkelanjutan, sehingga dapat mendukung efisiensi pengelolaan keuangan serta memperkuat daya saing UMKM dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini menyoroti adanya keterkaitan yang kuat antara temuan yang diperoleh dengan studi-studi terdahulu, khususnya penelitian yang dilakukan oleh Ufmayza & Mulyani (2024), serta mendapatkan dukungan empiris tambahan dari hasil riset dari Susanti *et al.* (2024). Kesesuaian temuan ini mengindikasikan bahwa pada inklusi keuangan memainkan peran yang signifikan dalam membentuk minat penggunaan *digital finance*.

### Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Minat Penggunaan

Melalui temuan yang dapat diuraikan sebelumnya memperlihatkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan dengan secara parsial terhadap minat penggunaan *digital finance* pada UMKM di Kota Batam. Pernyataan ini didukung oleh data pengujian yang memperlihatkan nilai dari t hitung 11,210 yang lebih besar dari t tabel 1,984 dan *Sig.*  $0,000 < 0,05$ .

Hal ini mengindikasikan bahwa kebiasaan dan pola pengelolaan suatu keuangan, seperti pengaturan arus kas, pengendalian pengeluaran, serta pengambilan keputusan investasi, dapat berperan penting dalam mendorong kesiapan dan ketertarikan UMKM untuk mengadopsi layanan *digital finance*. Dengan kata lain, perilaku keuangan yang tertata dengan baik tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga akan menjadi faktor determinan yang memperkuat minat dalam memanfaatkan teknologi finansial digital. Temuan tersebut menegaskan bahwa strategi peningkatan literasi keuangan dan perluasan inklusi keuangan tidak dapat dipisahkan dari upaya pembentukan perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab. Sinergi antara pemahaman keuangan yang memadai, kemudahan akses terhadap layanan keuangan, serta pola pengelolaan keuangan yang baik menjadi prasyarat penting agar pemanfaatan *digital finance* oleh pelaku UMKM dapat berjalan secara optimal, terarah, dan terukur.

Hasil penelitian ini menyoroti adanya keterkaitan yang kuat antara temuan yang diperoleh dengan studi-studi terdahulu, khususnya penelitian yang dilakukan oleh Japa *et al.* (2023), serta mendapatkan dukungan empiris tambahan dari hasil riset dari Fitria (2024). Kesesuaian dari temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan memainkan peran yang signifikan dalam membentuk minat penggunaan *digital finance*.

### **Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Penggunaan**

Melalui temuan yang dapat diuraikan sebelumnya memperlihatkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat penggunaan *digital finance* pada UMKM di Kota Batam. Pernyataan ini dapat didukung oleh data pengujian yang memperlihatkan nilai dari  $f$  hitung 247,310 yang lebih besar dari  $f$  tabel 2,70 dan  $Sig.$  0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut bekerja secara terpadu dalam membentuk minat UMKM untuk mengadopsi layanan keuangan digital, di mana literasi keuangan menyediakan pengetahuan dan pemahaman, inklusi keuangan memastikan akses dan juga partisipasi terhadap layanan keuangan, dan perilaku keuangan mencerminkan kemampuan mengelola sumber daya finansial dengan efektif. Dengan demikian, minat penggunaan *digital* ialah hasil interaksi kompleks antara pengetahuan, aksesibilitas, dan praktik pengelolaan keuangan. Temuan ini menegaskan urgensi penerapan pendekatan yang bersifat holistik dalam perumusan strategi pemberdayaan UMKM, di mana peningkatan literasi keuangan, perluasan inklusi keuangan,

serta pembentukan dan pembinaan perilaku keuangan yang sehat perlu diintegrasikan secara simultan. Sinergi antarunsur tersebut menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan pemanfaatan *digital finance*, sehingga adopsinya tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu berlangsung secara efektif, terarah, dan berkelanjutan dalam mendukung perkembangan usaha UMKM.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian empiris yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan berperan signifikan dalam mendorong minat pelaku UMKM di Kota Batam untuk memanfaatkan layanan *digital finance*. Tingkat pemahaman keuangan yang memadai memungkinkan pelaku usaha menilai manfaat, risiko, serta kemudahan penggunaan teknologi keuangan secara lebih rasional, sementara akses yang luas terhadap layanan keuangan formal memperkuat peluang adopsi sistem digital dalam aktivitas usaha. Di sisi lain, perilaku keuangan yang terencana dan adaptif turut membentuk kesiapan UMKM dalam menerima inovasi keuangan berbasis digital sebagai sarana pengelolaan dan transaksi usaha. Sejalan dengan temuan tersebut, disarankan agar pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan penyedia platform digital, meningkatkan program edukasi literasi keuangan yang aplikatif, memperluas jangkauan inklusi keuangan, serta mendorong pembentukan perilaku keuangan yang sehat di kalangan UMKM, sehingga penggunaan *digital finance* dapat dioptimalkan secara berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustiana, E., Suwanda, A., & Ayu, P. P. (2025). He Role Of Financial Literacy, Ease, And Trust In The Intentions Of Students In Cirebon In Using Digital Finance. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJISE)*, 8(3), 167–186.
- Anisah, S., & Amaniyah, E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Risiko Transaksi dan Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Pada Umkm di Sampang. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 1068–1078.  
<https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5.1056>
- Damayanti, N. A., Mutmainah, I., & Fitriyanti, D. (2025). Analysis of Factors Influencing Gen Z's Interest in Using Digital Financial Applications. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(1), 17–36.  
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v3i1.2640>
- Fitria, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Palembang.

- Jurnal Manajemen*, 3(1), 545–567.
- Hermawan, A., Gunardi, A., & Sari, L. M. (2022). Intention to Use Digital Finance MSMEs: The Impact of Financial Literacy and Financial Inclusion. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1).  
<https://doi.org/10.24843/jiab.2022.v17.i01.p12>
- Japa, M. Y. S., Rokhman, M. T. N., & Harmadji, D. E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Dinoyo. *Jurnal Penelitian & Pengkajian Ilmiah Mahasiswa (JPPIM)*, 4(3), 54.
- Ma'naviyah, Y., Harini, D., Sucipto, H., Indriyani, A., & Riono, S. B. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Kepercayaan Konsumen dan Perilaku Risiko Keuangan terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan QRIS di Era Digital (Studi Kasus pada Konsumen di Sarimulya Swalayan, Brebes). *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 4(3), 267–281.
- Marsenta, G., Kosasih, Fitriana, Paramarta, V., & Dongoran, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Depok. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 9066–9081.
- Pratiwi, A. I., Indriani, E., & Kartikasari, N. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Tabungan Emas. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 243–256.  
<https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1123>
- Susanti, F. E., Widiyanti, N., & Dhona, R. R. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology Pada Mahasiswa Universitas Janabadra. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 239–247.  
<https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13553>
- Ufmayza, D., & Mulyani. (2024). Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan dalam Meningkatkan Penggunaan Financial Technology pada UMKM Di Kota Medan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 7(1), 1420–1435.  
<https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/6800/4567>
- Wati, S., & Tambunan, P. (2024). The Influence Of Financial Literacy, Financial Attitudes, And Consumptive Behavior On The Use Of Fintech Dana Cita Pendidikan. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 7(2), 167–186.
- Widyasanti, I. A. H., & Suarmanayasa, I. N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(2), 145–154.  
<https://doi.org/10.23887/bjm.v9i2.64250>
- Wijayanti, K. L., & Ompusunggu, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Dan Kemanfaatan Terhadap Minat Penggunaan E-Money pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam. *ECo-Buss*, 6(3), 1235–1249.  
<https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1105>
- Yanti, L., Nuramelia, A., Ridayanti, H., & Rosnidah, I. (2025). The Effect of Financial Literacy, Risk of Use and Benefit on Interest in Transactions Using QRIS in Generation Z. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(1), 423–432.  
<https://doi.org/10.38035/jafm.v6i1.1751>